

**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN PEMBINAAN AKUNTANSI PADA
PENGUSAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKALAN DAN BURNEH
KABUPATEN BANGKALAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

IVAN FERDYAN
2008310500

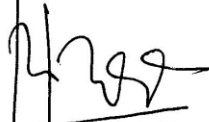
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ivan Ferdyan
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 18 Juli 1990
NIM : 2008310500
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Pada
Pengusaha Kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh
Kabupaten Bangkalan.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 20/3/2012



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si.)

Ketua ~~Program Studi~~ S1 Akuntansi
Tanggal : 29/3/2012



(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN PEMBINAAN AKUNTANSI PADA PENGUSAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKALAN DAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN

Ivan Ferdyan

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310500@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The development of small medium enterprise in Indonesia is very fast, but this development is inconsistent with their knowledge about recording their business activities. Assume that most of the recording activity in the business activities is not an important so that the business they run is not optimal. It is also due to their understanding of accounting is less. Less of knowledge of accounting will have negative impact for exemple is difficult to determine the position, assets, debt, and capital, difficult set profit / loss efforts appropriately, the cost can not be determined exactly, it is difficult to received credit from banks, it is difficult in the imposition of tax. To overcome this needs to be accounting guidance program for small entrepreneur.

This research included in the descriptive research. The sample was used a small entrepreneur in Bangkalan and Burneh District of Bangkalan Regency by 65 respondents. The sample intrepritation techniques used quote sampling. The research data was taken use a questionnaire. After the tabulated, data are analyzed use frequency distributions and cross tabulations.

The results showed that most accountability of small entrepreneurs in Bangkalan and Burneh District of Bangkalan Regency is low because only keep the books or records in the form of expenditures and receipts alone. Low accountability of small entrepreneurs in Bangkalan and Burneh District of Bangkalan Regency because the level of their understanding of accounting concepts is less. Then for the accounting guidance variable most respondents with all levels of existing knowledge that is less, enough, and good answers agree with the holding of accounting guidance to small entrepreneur.

Seeing the results of this research should be done accounting guidance to small entrepreneur in Bangkalan and Burneh District of Bangkalan Regency to increase their understanding of accounting concepts so that they can make a good bookkeeping for his business and is in the form of accountability that they are doing better.

Keywords : *Accountability, Accounting Guidance, Small Entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati (Pandji dan Djoko, 2002: 224). Sedangkan berdasarkan UU No. 20/2008 tentang Usaha

Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang. Biasanya usaha kecil memiliki ciri-ciri seperti jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana.

Penelitian Idrus dalam Wahyudi (2009) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Bagi para usahawan kecil, biasanya mereka belum bisa membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Bahkan pengetahuan mereka terhadap akuntansi masih kurang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan pada sebagian pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh yang ternyata menunjukkan hasil bahwa hanya empat (40%) pengusaha dari 10 pengusaha yang saya wawancara yang mengetahui tentang pentingnya kegiatan pencatatan dalam kegiatan usaha, sedangkan sisanya enam (60%) pengusaha menganggap hal tersebut tidak penting.

Dari pernyataan di atas maka kita bisa mengetahui bahwa sebenarnya sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan usaha hanya sebatas bagaimana mereka mendapatkan keuntungan dari hasil usaha saja, tidak pada perencanaan ke depan dimana sebenarnya akuntansi merupakan proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah, meringkas, dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan (dalam hal ini usaha dagang) yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka

membuat keputusan-keputusan ekonomi di masa mendatang, serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen (dalam hal ini kegiatan usahanya) atas penggunaan sumber-sumber daya yang digunakan (PSAK-1.2). Sehingga kurangnya pengetahuan akuntansi akan berdampak negatif diantaranya adalah pertama, sulit menentukan posisi, harta, hutang, serta modal usaha; kedua, sulit menetapkan laba/rugi usaha secara tepat; ketiga, harga pokok tidak dapat ditetapkan secara pasti, hanya kira-kira saja; keempat, sulit memperoleh kredit dari bank, karena salah satu persyaratan teknis bank, berupa neraca dan ikhtisar laba/rugi tidak tersedia; dan kelima, sulit dalam pengenaan pajak. (Syafriant By, 2003: 190).

Berdasarkan masalah di atas penting bagi para pengusaha kecil untuk mengetahui tentang akuntansi untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Selain itu, penting juga bagi para pengusaha kecil untuk mendapatkan pembinaan akuntansi agar perkembangan usaha mereka bisa menjadi lebih baik lagi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya?
2. Bagaimana tanggapan pengusaha kecil tentang diadakannya pembinaan akuntansi?

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan sejauh mana pembinaan akuntansi dibutuhkan oleh para pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan.

RERANGKA TEORITIS

Definisi Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008. Kriteria usaha kecil tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Karakteristik Usaha Kecil

Menurut Suhardjono (2003: 33) karakteristik usaha kecil antara lain :

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
2. Rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
3. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.

Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat

menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Arifiyadi, 2008).

Definisi Akuntansi

Definisi resmi yang mula-mula diajukan adalah definisi yang dimuat dalam *Accounting Terminology Bulletin No.1* yang diterbitkan oleh *Accounting Principles Board* (APB) yaitu suatu komite penyusunan prinsip akuntansi yang dibentuk oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA). Yang mendefinisikan bahwa Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut (Suwardjono, 2002: 05).

Selain definisi akuntansi yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa definisi akuntansi yang lain, yaitu yang diungkapkan oleh Kieso dan Weygandt. Mereka mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Winwin, 2007: 02).

Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam *Statement No. 4* dalam Winwin (2007: 01) disebutkan untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat *financial*, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif. Secara umum akuntansi tersebut berfungsi sebagai

informasi yang akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan bisnis.

Peranan Akuntansi Dalam Usaha

Dalam kegiatan usaha, secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2000: 06). Dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah informasi dalam bentuk laporan keuangan.

Prinsip-prinsip Akuntansi

Informasi akuntansi harus disusun dan dilaporkan secara obyektif agar bermanfaat bagi para pemakainya. Oleh karena itu akuntansi keuangan harus didasarkan pada standar atau pedoman tertentu yang telah teruji dan dapat diterima umum. Standar-standar ini dikenal dengan nama prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Menurut Al Haryono Yusup (2001: 14) Prinsip-prinsip akuntansi terdiri dari :

Prinsip Entitas/Kesatuan Usaha. Suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain, hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya.

Prinsip Obyektivitas. Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan pada data yang bisa dipercaya sebagai laporan yang menyajikan informasi yang tepat dan berguna.

Prinsip Cost (biaya). Menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya.

Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut Laporan Keuangan. Urut-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba-Rugi, adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
2. Laporan Ekuitas Pemilik, adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
3. Neraca, adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.
4. Laporan Arus Kas, adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pembinaan Akuntansi

Pembinaan akuntansi merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan (*training*) berupa pengetahuan praktis mengenai akuntansi serta dilengkapi dengan kegiatan konsultasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pengusaha kecil. Disamping itu, pelatihanpun diperlukan agar mereka terdorong untuk mengikuti perubahan-perubahan serta perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap usaha mereka (Syafriant By, 2003: 190).

Dalam hal ini pembinaan yang perlu diberikan kepada pengusaha kecil adalah

dalam bentuk memberikan pemahaman tentang keadaan usaha dengan melakukan pembukuan yang baik. Pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dalam membukukan barang masuk dan keluar, membukukan barang-barang yang terjual, mengelola pemasukan dan pengeluaran uang, membukukan biaya-biaya operasional, menghitung persediaan barang, dan menghitung laba rugi. Semua kegiatan di atas tidak lepas dari peran serta keberpihakan pemerintah untuk membantu kelancaran kegiatan.

Model pembinaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan berupa seminar / *workshop* yang akan diselenggarakan atas kerjasama beberapa pihak seperti dunia usaha, akademisi, dan pemerintah setempat. Pemberian pelatihan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diupayakan diikuti oleh semua pengusaha kecil.

Hubungan Antara Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Untuk Pengusaha Kecil.

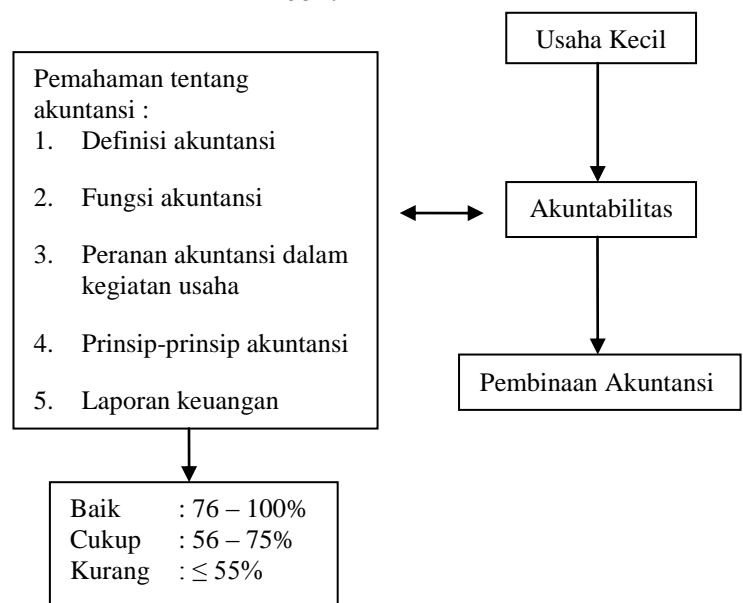
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan hubungannya dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Pada penelitian Idrus dalam Wahyudi (2009) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Bagi para usahawan kecil, biasanya mereka belum bisa membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Bahkan pengetahuan mereka terhadap akuntansi masih kurang.

Sedangkan untuk masalah pembinaan akuntansi, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencari data atau informasi kepada

pengusaha kecil tentang pendapat mereka dengan adanya pembinaan akuntansi tersebut, apakah pembinaan tersebut mereka butuhkan dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mereka ke depannya. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gregory B. Waymire (2009) yang berjudul *Exchange Guidance Is The Fundamental Demand For accounting* menunjukkan bahwa ada permintaan akan informasi akuntansi untuk memandu keputusan manajemen yang independen sebagai tuntutan dalam pengelolaan dan penilaian usaha. Penggunaan akuntansi informasi untuk perencanaan manajerial dan pengambilan keputusan juga rutin diadakan pembinaan sebagai bagian kursus manajemen akuntansi. Jadi pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengusaha tersebut membutuhkan pembinaan akuntansi untuk perkembangan usaha mereka ke depannya dan pembinaan tersebut diadakan secara rutin.

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Pada Pengusaha Kecil.



Penelitian ini dilakukan pada pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan menganalisis bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan hubungannya dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan tentang pelaporan yang dilakukan dan pemahaman tentang konsep akuntansi yang terdapat pada kerangka konseptual. Kemudian jawaban atas pertanyaan mengenai pemahaman konsep akuntansi dari para responden dikumpulkan dan akan diberikan penilaian dengan kriteria penilaian baik, cukup, dan kurang seperti yang tercantum pada gambar kerangka konseptual. Dan yang terakhir para responden akan dimintai tanggapan mengenai diadakannya pembinaan akuntansi untuk mereka sebagai cara untuk meningkatkan bentuk akuntabilitas dan pemahaman mereka tentang akuntansi, serta untuk membantu dalam perkembangan usaha mereka menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud membuat penyandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Masyuri, 2009: 34). Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan tanggapan tentang adanya pembinaan akuntansi pada para pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing *variable* yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Akuntabilitas. Penilaian mengenai bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya akan dilihat dari bentuk pencatatan atau pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha kecil dalam kegiatan usahanya dan selanjutnya akan diukur hubungan antara akuntabilitas tersebut dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi. Pemahaman konsep akuntansi akan diukur dengan meminta responden untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), kemudian diukur berapa tingkat kebenaran atas jawaban dari responden tersebut yang nantinya akan dijadikan penilaian untuk mengetahui pemahaman akuntansi para responden. Penilaian dapat dilihat dari setiap jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Menurut Arikunto (2002) dalam Rika (2011: 09), kategori pengetahuan dapat ditentukan dengan kriteria :

- 1) Baik : jika pertanyaan dijawab dengan benar 76-100 %.
- 2) Cukup : jika pertanyaan dijawab dengan benar 56-75 %.
- 3) Kurang : jika pertanyaan dijawab dengan benar ≤ 55 %.

Pembinaan Akuntansi. Pembinaan akuntansi merupakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan (*training*) berupa pengetahuan praktis mengenai akuntansi serta dilengkapi dengan kegiatan konsultasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pembahasan pembinaan akuntansi diukur dengan menggunakan item pertanyaan dan menggunakan skala likert empat point (1 =

sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan, sedangkan data jumlah sampel pada penelitian ini didapat dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan. Dari data yang diperoleh disana diketahui bahwa jumlah seluruh pengusaha yang terdaftar di dua kecamatan tersebut berjumlah 601 pengusaha.

Menggunakan teori “Maksimim” akan ditentukan derajat kepercayaan 90% ($\alpha = 10\%$); Bound of Error (BE) yang diinginkan adalah 10%, sehingga sampel minimal ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}} ; n_0 = \left(\frac{z \frac{1}{2} \alpha}{2 BE} \right)^2$$

dengan ketentuan sebagai berikut :

$$n_0 < 0,1N \rightarrow n = n_0$$

$$n_0 > 0,1N \rightarrow n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Setelah diketahui jumlah populasi pengusaha kecil dari kecamatan Bangkalan dan Burneh berjumlah 601 pengusaha kecil (N=601), maka berdasarkan rumus di atas jumlah sampel minimal akan ditentukan sebagai berikut :

$$n_0 = \left(\frac{z \frac{1}{2} \alpha}{2 BE} \right)^2$$

$$n_0 = \left(\frac{1,645}{2 \times 0,1} \right)^2 = 67,65$$

$$0,1 N = 0,1 \times 601 = 60,1 \rightarrow n_0 > 0,1 N \text{ atau}$$

$$67,65 > 60,1$$

$$\text{Maka : } n = \frac{\frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}}{1 + \frac{\frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}} - 1}{601}} = 60,9 = 61$$

Sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 61 pengusaha kecil. Untuk menjaga kemungkinan adanya sampel yang tidak memenuhi syarat, maka sampel ditetapkan sebanyak 65 orang pengusaha kecil.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel kuota (*quote sampling*). Teknik ini ditentukan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 16).

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan distribusi frekuensi atau table frekuensi. Distribusi frekuensi berarti data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam persentase, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana :

- n = frekuensi kelompok
- N = jumlah frekuensi keseluruhan kelompok

Cara ini dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yang ditunjukkan oleh nilai persentase tertinggi dan kelompok mana yang paling sedikit jumlahnya yang ditunjukkan oleh nilai persentase terendah. Analisis

tersebut diperjelas dengan membuat tabel frekuensi.

Teknis Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan dilakukan pengolahan berupa frekuensi jumlah dan persentase hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Sehingga selanjutnya dianalisis secara deskriptif dari nilai persentase tersebut untuk melihat nilai tertinggi dan terendahnya. Setelah itu data akan dirangking dan dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas guna diberikan makna.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden mengenai pembukuan yang sudah mereka lakukan diketahui bahwa dari total 65 responden sebagian kecil yakni sebanyak 9 responden atau 13,8% tidak membuat buku pengeluaran uang dan sebagian besar yakni sebanyak 56 responden atau 86,2% sudah membuat buku pengeluaran uang. Sebagian kecil yakni sebanyak 10 responden atau 15,4% tidak membuat buku penerimaan uang dan sebagian besar yakni sebanyak 55 responden atau 84,6% sudah membuat buku penerimaan uang. Hanya sebagian kecil yakni sebanyak 21 responden atau 32,3% yang membuat buku penjualan dan sebagian besar yakni sebanyak 44 responden atau 67,7% tidak membuat buku penjualan. Sebagian kecil yakni sebanyak 20 responden atau 30,8% yang membuat buku pembelian sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 45 responden atau 69,2% tidak membuat buku pembelian. Sebagian kecil yakni sebanyak 23 responden atau 35,4% yang membuat buku utang sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 42 responden atau 64,6% tidak membuat buku utang. Sebagian kecil yakni sebanyak 14 responden atau 21,5% yang

membuat buku piutang sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 51 responden atau 78,5% tidak membuat buku piutang. Sebagian kecil yakni sebanyak 18 responden atau 27,7% yang membuat buku persediaan sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 47 responden atau 72,3% tidak membuat buku persediaan. Sebagian kecil yakni sebanyak 3 responden atau 4,6% yang membuat neraca sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 62 responden atau 95,4% tidak membuat neraca. Dan sebagian kecil yakni sebanyak 6 responden atau 9,2% yang membuat laporan laba rugi sedangkan sebagian besar yakni sebanyak 59 responden atau 90,8% tidak membuat laporan laba rugi. Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah melakukan kegiatan pencatatan dalam kegiatan usahanya, namun pencatatan yang dilakukan hanya pencatatan yang sederhana. Ini berarti bahwa bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya rendah.

Hasil yang diperoleh mengenai tingkat pengetahuan atau pemahaman pengusaha kecil tentang konsep akuntansi diketahui bahwa sebagian besar tingkat pemahaman tentang konsep akuntansi pada pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan adalah kurang yakni sebanyak 39 responden atau 60%. Sedangkan sebagian kecil tingkat pemahaman akuntansi mereka baik yakni sebanyak 4 responden atau 6,2%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman responden tentang konsep akuntansi adalah kurang.

Pada penelitian mengenai pembinaan akuntansi untuk pengusaha kecil diketahui bahwa untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha diperlukan oleh pengusaha kecil, terdapat 34 responden yang menjawab setuju dan terdapat 31 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha kecil sangat senang dengan adanya pembinaan

akuntansi yang nantinya diperlukan untuk dapat menyusun pembukuan keuangan kegiatan usaha.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa menambah pengetahuan pengusaha kecil tentang pembukuan tersebut, terdapat 48 responden yang menjawab setuju dan terdapat 17 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan akuntansi secara terus-menerus dapat menambah pengetahuan pengusaha kecil tentang pembukuan dalam kegiatan usaha.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil membuat pembukuan yang baik, terdapat 35 responden yang menjawab setuju dan terdapat 30 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha kecil yakin dengan mengikuti pembinaan akuntansi dapat membuat kegiatan usaha mereka berjalan lancar dengan sistem pencatatan akuntansi yang lebih baik.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil untuk mengukur laba yang akan diperoleh, terdapat 1 responden yang menjawab tidak setuju, 39 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil setuju apabila akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh dalam kegiatan usaha.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha hanya perlu diberikan kepada usaha tertentu saja, terdapat 14 responden menjawab sangat tidak setuju, 48 menjawab tidak setuju, dan 3 responden yang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak senang jika hanya jenis usaha atau pengusaha tertentu saja yang mendapatkan pembinaan

akuntansi, hal ini mungkin dikarenakan mereka memandang bahwa akuntansi sangat penting dan dibutuhkan oleh semua pengusaha dari jenis usaha apapun untuk mendapatkan pembinaan akuntansi dan menerapkan akuntansi itu sendiri dalam kegiatan usahanya tanpa ada pengecualian.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa meningkatkan pengetahuan pengusaha kecil tentang masalah-masalah yang sering muncul dalam usaha, terdapat 43 responden yang menjawab setuju dan 22 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan akuntansi pengusaha kecil bisa mengetahui masalah-masalah yang sering muncul yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan dalam kegiatan usaha.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam usaha, terdapat 3 responden yang menjawab tidak setuju, 39 responden menjawab setuju, dan 23 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusaha kecil yakin dengan adanya pembinaan akuntansi dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pencatatan keuangan kegiatan usaha.

Untuk item pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha perlu dilakukan secara berkelanjutan, terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, 28 responden menjawab setuju, dan 33 responden yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembinaan akuntansi yang dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan pengusaha kecil untuk dapat menyusun pembukuan keuangan dengan baik

dan bisa membantu dalam perkembangan usahanya.

Diketahui untuk rata-rata keseluruhan total pernyataan pembinaan akuntansi yaitu sebesar 3.35 atau mendekati 4.00 yang berarti sebagian besar responden menjawab setuju bahwa pembinaan akuntansi perlu diadakan bagi pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Kaitan antara pengetahuan atau pemahaman responden tentang konsep akuntansi dengan pembinaan akuntansi yang akan dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang menjawab setuju sebanyak 36 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup menjawab setuju sebanyak 17 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden. Dan responden dengan tingkat pengetahuan baik menjawab setuju sebanyak 3 responden dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 responden. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar responden dengan semua tingkat pengetahuan yang ada yakni kurang, cukup, dan baik sebagian besar menjawab setuju tentang diadakannya pembinaan akuntansi.

Pembahasan

Dari karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 31 tahun sampai 40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA, dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang akuntansi. Jenis usaha mereka paling banyak adalah berdagang dengan omzet penjualan per bulan sebesar Rp. 25.000.000,- sampai Rp. 30.000.000,-. Untuk masalah pencatatan kegiatan usahanya, semuanya sudah melakukan pencatatan akuntansi namun pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana karena sebagian besar hanya

membuat buku pengeluaran dan penerimaan uang saja.

Hasil penelitian mengenai bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan sudah membuat pencatatan dalam kegiatan usahanya, hal tersebut berarti pengusaha kecil disana sudah melakukan akuntabilitas kegiatan usahanya. Namun, akuntabilitas yang dilakukan rendah karena pencatatan atau pembukuan yang dilakukan sebagian besar hanya dalam bentuk buku pengeluaran (86,2%) dan penerimaan uang (84,6%) saja, dan hanya sebagian kecil yang membuat pencatatan atau pembukuan sampai bentuk laporan akhir keuangannya yakni laporan laba/rugi (9,2%) dan neraca (4,6%). Hal ini dikarenakan pengusaha kecil disana kurang memahami tentang konsep akuntansi sehingga mereka merasa kesulitan untuk membuat pembukuan yang baik. Kurangnya pemahaman pengusaha kecil tentang konsep akuntansi diketahui dari hasil analisis deskriptif yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan sebagian besar adalah kurang yakni sebanyak 39 responden atau 60%. Hasil penelitian ini mengenai akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan hubungannya dengan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi sejalan dengan penelitian Idrus dalam Wahyudi (2009) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Bagi para usahawan kecil, biasanya mereka belum bisa membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Bahkan pengetahuan mereka terhadap akuntansi masih kurang. Rendahnya akuntabilitas pengusaha kecil karena

kurangnya pemahaman konsep akuntansi dan juga dikarenakan sebagian besar pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh tingkat pendidikannya rendah yaitu SMA (80%) dan mereka juga tidak pernah mendapatkan informasi tentang akuntansi yaitu sebanyak 36 responden atau (55,4%). Ada juga pengusaha kecil yang tingkat pendidikannya S1, namun karena latar belakang pendidikannya tersebut tidak berhubungan dengan akuntansi maka hal tersebut yang juga mempengaruhi rendahnya akuntabilitas mereka dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian maka pengusaha kecil perlu untuk diberikan pelatihan atau pembinaan tentang akuntansi agar bisa menambah pemahaman mereka tentang konsep akuntansi, sehingga mereka bisa membuat pembukuan yang baik untuk usahanya dan bisa dikatakan bentuk akuntabilitas yang mereka lakukan semakin baik.

Hasil penelitian mengenai tanggapan responden tentang diadakannya pembinaan akuntansi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyambut positif dengan dilakukannya kegiatan tersebut untuk mereka. Pengusaha kecil setuju bahwa pembinaan akuntansi memang diperlukan oleh mereka (50,8%) karena dapat menambah pengetahuan mereka tentang akuntansi (72,3%), dapat membantu mereka untuk membuat pembukuan yang baik (52,3%), dan dapat membantu mereka untuk mengukur besarnya laba yang akan diperoleh dari kegiatan usaha (61,54%). Selain itu mereka juga setuju apabila dengan diadakannya pembinaan akuntansi bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah-masalah yang sering muncul dalam kegiatan usaha yang berhubungan dengan keuangan (66,2%) sehingga dengan itu juga mereka bisa memecahkan permasalahan yang muncul tersebut (60%). Setelah diketahui bahwa hasil analisis penelitian menunjukkan tingkat

pengetahuan pengusaha kecil kurang maka nantinya kegiatan pembinaan akuntansi akan dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan berupa seminar / *workshop* yang akan diselenggarakan atas kerjasama beberapa pihak seperti dunia usaha, akademisi, dan pemerintah setempat. Pemberian pelatihan ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diupayakan diikuti oleh semua pengusaha kecil. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dalam kuesioner yang menyatakan bahwa kegiatan pembinaan akuntansi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan pengusaha kecil menjawab sangat setuju dengan hal tersebut (50,8%). Sedangkan untuk item pernyataan pembinaan akuntansi hanya untuk pengusaha usaha tertentu saja, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (73,9%). Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi sangat penting bukan untuk jenis usaha atau pengusaha tertentu saja, namun usaha kecil seperti mereka juga membutuhkan akuntansi untuk kegiatan usahanya.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang diadakannya pembinaan akuntansi berdasarkan tingkat pengetahuan akuntansi yang mereka miliki menunjukkan hasil bahwa semua tingkat pengetahuan yang ada yakni kurang, cukup, dan baik sebagian besar menjawab setuju tentang diadakannya program pembinaan akuntansi kepada pengusaha kecil. Sehingga secara keseluruhan mengenai hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan pembinaan akuntansi dapat dikatakan bahwa semua responden dengan tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki menyambut positif dan mendukung dengan diadakannya kegiatan pembinaan akuntansi tersebut, yang nantinya dari kegiatan tersebut dapat membantu pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik, khususnya dalam menyusun pembukuan kegiatan usahanya yang baik.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan

akuntansi memang dibutuhkan oleh pengusaha kecil untuk perkembangan usaha mereka khususnya tentang pencatatan keuangan usahanya, dan juga mereka menginginkan kegiatan pembinaan akuntansi tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gregory B. Waymire (2009) yang menyatakan bahwa ada permintaan akan informasi akuntansi untuk memandu keputusan manajemen sebagai tuntutan dalam pengelolaan dan penilaian usaha. Penggunaan informasi akuntansi untuk manajerial juga perlu diadakan secara rutin sebagai bagian kursus manajemen akuntansi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akuntabilitas pengusaha kecil terhadap kegiatan usahanya dan sejauh mana pembinaan akuntansi dibutuhkan oleh para pengusaha kecil. Jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden dari para pelaku usaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel kuota (*quote sampling*). Desain penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai tertinggi dan terendahnya yang kemudian dirangking dan dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas guna diberi makna, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari analisis deskriptif mengenai pembukuan yang sudah dilakukan oleh responden dapat disimpulkan bahwa bentuk akuntabilitas pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan adalah rendah. Hal ini dapat kita ketahui dari sebagian besar responden yang hanya melakukan

pembukuan atau pencatatan dalam bentuk pengeluaran dan penerimaan saja, tidak sampai pada kegiatan pencatatan laporan akhir yaitu Laporan laba/rugi dan Neraca. Rendahnya akuntabilitas pengusaha kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan dikarenakan tingkat pemahaman konsep akuntansi mereka kurang, sehingga dengan kurangnya pemahaman mereka tentang akuntansi membuat mereka merasa kesulitan dalam menyusun pembukuan yang baik.

2. Untuk analisis deskriptif variabel pembinaan akuntansi sebagian besar responden menyatakan setuju dan mendukung pada pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha diperlukan oleh pengusaha kecil, pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa menambah pengetahuan pengusaha kecil tentang pembukuan tersebut, pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil membuat pembukuan yang baik, pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil untuk mengukur laba yang akan diperoleh, pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa meningkatkan pengetahuan pengusaha kecil tentang masalah-masalah yang sering muncul dalam usaha, dan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam usaha. Sebagian besar responden juga menyatakan sangat setuju pada pernyataan pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pernyataan pembinaan atau bimbingan

tentang pembukuan kegiatan usaha hanya perlu diberikan kepada usaha tertentu saja sebagian besar responden menyatakan tidak setuju.

3. Untuk hasil analisis variabel pembinaan akuntansi berdasarkan tingkat pengetahuan atau pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh masing-masing responden diketahui bahwa semua tingkat pengetahuan yang ada yaitu kurang, cukup, dan baik sebagian besar menjawab setuju dengan diadakannya program pembinaan akuntansi kepada pengusaha kecil dan menyambut positif serta mendukung dengan diadakannya pembinaan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan akuntansi responden dengan pembinaan akuntansi karena pembinaan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh responden yang memiliki pengetahuan atau pemahaman akuntansi kurang saja, tetapi untuk responden yang memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup dan baik juga membutuhkan pembinaan tersebut untuk perkembangan usaha mereka menjadi lebih baik.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dilakukan pada pengusaha kecil yang berada di Kecamatan Bangkalan dan Burneh, sehingga tidak cukup untuk dapat menggambarkan kondisi pengusaha kecil di seluruh Kabupaten Bangkalan atau bahkan di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan obyek penelitian yang terbatas pada bentuk akuntabilitas dan tanggapan tentang diadakannya pembinaan akuntansi di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil

dan kesimpulan apabila dilakukan penelitian untuk obyek yang berbeda

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha kecil diharapkan untuk mengikuti penyuluhan atau pembinaan akuntansi melalui seminar / *workshop* yang diselenggarakan oleh pemerintah, dunia usaha, ataupun pihak-pihak akademisi yang berhubungan dengan akuntansi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi.
2. Bagi para akuntan khususnya akuntan pendidik diharapkan mampu memberdayakan pengusaha kecil dan memberikan perhatiannya pada mereka dengan memberikan pelatihan guna menambah pemahaman mereka tentang akuntansi agar akuntansi bisa merata diterapkan sebagai bentuk akuntabilitas mereka terhadap kegiatan usahanya.
3. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel penelitian agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Haryono Yusup. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Masyuri dan Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Muhamad Wahyudi. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta". Universitas Diponegoro Semarang.
- Nanang Shonhadji. 2009. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Wirausaha (Locus of Controls) dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penggunaan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi". *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura* Vol. 12 No. 2, Agustus 2009.
- Niswonger, Warren., et al. 2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:Edisi pertama BPFE Yogyakarta.
- Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Rika Dwi. 2011. "Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII dan VIII Tentang Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Dysmenorhea di SMP PGRI 1 Puri Mojokerto". STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Sentot Harman Glendoh. "Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 1, Maret 2001.
- Sirajudin H Saleh & Aslam Iqbal. 1995. "Accountability". *Chapter I in a Book "Accountability The Endless Prophecy" edited by Sirajudin H Saleh and Aslam Iqbal*. Asian and Pacific Development Centre.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta:BPFE.
- Syafriont By. "Dampak Pembinaan Akuntansi Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi Pada Sentra Industri Kecil di Kabupaten Bandung". *Jurnal Ventura* Vol. 6 No.2, Agustus 2003.
- Teguh Arifiyadi. 2008. "Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia". Inspektorat Jenderal Depkominfo.
- Waymire, Gregory B. 2009. "Exchange Guidance is the Fundamental Demand for Accounting". *The Accounting Review*. Vol. 84, No. 1. Pp. 53-62
- Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1 : Tabulasi Data

No	Umur	Jns. Kel.	Pend.	Info. Akun.	Jns. Usaha	Omzet /bln	Pembukuan / Akuntabilitas (X 1)									PA	X 2								Rata-rata X 2
							1	2	3	4	5	6	7	8	9		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	36	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	
2	32	1	5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	4	3	4	1	3	3	4	3	
3	36	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	
4	30	1	3	1	3	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
5	42	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	
6	40	2	5	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
7	41	1	5	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	
8	52	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	
9	28	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	
10	42	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	
11	31	1	5	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
12	44	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	
13	51	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	
14	27	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	3	2	4	3	3	3	
15	46	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	
16	52	1	3	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	4	2	4	3	3	3	
17	39	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	
18	40	2	5	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
19	37	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
20	39	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	
21	20	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	
22	42	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	
23	47	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
24	20	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	
25	54	1	5	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	4	4	4	3	
26	46	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
27	38	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	
28	27	1	5	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	
29	32	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
30	35	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	
31	45	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	
32	56	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	
33	45	1	5	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	
34	22	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
35	35	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	4	4	3	
36	32	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
37	49	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
38	43	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	4	4	3	3	
39	27	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
40	47	1	5	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	4	1	3	3	4	3	
41	52	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	
42	32	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	
43	54	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	4	3	1	3	3	4	3	
44	57	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
45	39	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	

46	29	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3
47	39	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3
48	37	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	3	1	4	4	4	4
49	28	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3
50	43	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	2	4	3
51	32	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3
52	30	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3
53	41	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3
54	34	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3
55	42	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3
56	21	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3
57	45	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	3	4	3
58	43	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3
59	55	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	2	3	4	1	3
60	31	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3
61	35	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
62	27	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
63	43	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3
64	37	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3
65	40	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	4	1	3	3	2	3

Sumber: Data Penelitian

Keterangan :

Jenis Kelamin :

- 1 = Laki-laki
- 2 = Perempuan

Pendidikan :

- 1 = SD
- 2 = SMP
- 3 = SMA
- 4 = Diploma
- 5 = S1
- 6 = S2
- 7 = Lain-lain

Informasi Akuntansi :

- 1 = Ya
- 2 = Tidak

Jenis Usaha :

- 1 = Jasa
- 2 = Dagang
- 3 = Manufaktur
- 4 = Konsumsi / makanan

Omzet per Bulan :

- 1 = Rp. 25.000.000,- sampai Rp. 30.000.000,-
- 2 = Rp. 31.000.000,- sampai Rp. 35.000.000,-
- 3 = Rp. 36.000.000,- sampai Rp. 40.000.000,-
- 4 = Di atas Rp. 40.000.000,-

Pembukuan / Akuntabilitas (X 1) :

- 1 = Ada
- 2 = Tidak ada

Pengetahuan Akuntansi :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

X 2 (Pembinaan Akuntansi) :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat setuju

LAMPIRAN 2: Hasil distribusi frekuensi SPSS

Deskriptif Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
≤ 30 tahun	13	20%
31 - 40 tahun	24	36.9%
41 - 50 tahun	19	29.2%
> 50 tahun	9	13.8%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	49	75.4%
Perempuan	16	24.6%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Deskriptif Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	1	1.5%
SMP	1	1.5%
SMA	52	80%
Diploma	2	3.1%
S1	9	13.8%
S2	0	0%
Lain-lain	0	0%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Deskriptif Informasi Akuntansi

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Ya	29	44.6%
Tidak	36	55.4%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Deskriptif Jenis Usaha

Jenis usaha	Jumlah	Persentase (%)
Jasa	14	21.5%
Dagang	35	53.8%
Manufaktur	8	12.3%
Konsumsi / makanan	8	12.3%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Deskriptif Omzet Penjualan per Bulan

Omzet Penjualan per Bulan	Jumlah	Persentase (%)
Rp. 25.000.000,- - Rp. 30.000.000,-	50	76.9%
Rp. 31.000.000,- - Rp. 35.000.000,-	11	16.9%
Rp. 36.000.000,- - Rp. 40.000.000,-	2	3.1%
Di atas Rp. 40.000.000,-	2	3.1%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Pembukuan

Pembukuan	Jawab		Jumlah	Persentase (%)	
	Ya	Tidak		Ya	Tidak
Buku pengeluaran uang	56	9	65	86.2%	13.8%
Buku penerimaan uang	55	10	65	84.6%	15.4%
Buku penjualan	21	44	65	32.3%	67.7%
Buku pembelian	20	45	65	30.8%	69.2%
Buku utang	23	42	65	35.4%	64.6%
Buku piutang	14	51	65	21.5%	78.5%
Buku persediaan	18	47	65	27.7%	72.3%
Neraca	3	62	65	4.6%	95.4%
Laporan Laba / Rugi	6	59	65	9.2%	90.8%

Sumber : Olahan data SPSS

Pengetahuan Konsep Akuntansi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	6.2%
Cukup	22	33.8%
Kurang	39	60%
Total	65	100%

Sumber : Olahan data SPSS

Pembinaan Akuntansi

No	Pernyataan	Jawab				Total Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha diperlukan oleh pengusaha kecil.	0	0	34	31	226	3.48
2	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa menambah pengetahuan pengusaha kecil tentang pembukuan tersebut.	0	0	48	17	212	3.26
3	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil membuat pembukuan yang baik.	0	0	35	30	225	3.46
4	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil untuk mengukur laba yang akan diperoleh.	0	1	39	25	217	3.34
5	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha hanya perlu diberikan kepada usaha tertentu saja.	14	48	3	0	206	3.17
6	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa meningkatkan pengetahuan pengusaha kecil tentang masalah-masalah yang sering muncul dalam usaha.	0	0	43	22	217	3.34
7	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha bisa membantu pengusaha kecil dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam usaha.	0	3	39	23	215	3.31
8	Pembinaan atau bimbingan tentang pembukuan kegiatan usaha perlu dilakukan secara berkelanjutan.	1	3	28	33	223	3.43
Total							3.35

Sumber : Olahan data SPSS

LAMPIRAN 3 : Hubungan Pengetahuan Akuntansi dengan pembinaan Akuntansi

Png_akun * PMBN Crosstabulation

			PMBN		Total
			Setuju	Sangat Setuju	
Png_akun	Kurang	Count	36	3	39
		% of Total	55.4%	4.6%	60.0%
	Cukup	Count	17	5	22
		% of Total	26.2%	7.7%	33.8%
	Baik	Count	3	1	4
		% of Total	4.6%	1.5%	6.2%
Total		Count	56	9	65
		% of Total	86.2%	13.8%	100.0%

Sumber : Olahan data SPSS

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ivan Ferdyan
Alamat Rumah : Jl. KH. Achmad Marzuki RT 001/RW 005 No.06 Pangeranan,
Bangkalan, Madura
No. Telp/HP : (031) 3096515 / 087866147011
Email : ivan_ferdyan90@yahoo.com
2008310500@students.perbanas.ac.id

INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118
No. Telp : (031) 5947151-52
(031) 5912611-12
Website : www.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012
SMA	SMA Negeri 1	Bangkalan	2005-2008
SMP	SMP Negeri 2	Bangkalan	2002-2005
SD	SDN Pangeranan 2	Bangkalan	1996-2002

KARYA ILMIAH

NO	Jenis Karya Ilmiah	Judul	Tahun
1	Skripsi	Analisis Akuntabilitas dan Pembinaan Akuntansi Pada Pengusaha Kecil di Kecamatan Bangkalan dan Burneh Kabupaten Bangkalan	2012
2	Program Kreatifitas Mahasiswa-Penelitian (PKMP)	Analisis Pengetahuan dan Pembinaan Akuntansi Pada Pedagang Kecil di Areal Jembatan Suramadu Sisi Madura	2012

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jenis Organisasi	Jabatan	Tempat	Tahun
1	UKM Perbanas Futsal Club	Pengurus	STIE Perbanas Surabaya	2010-2011